

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA

**(Studi Empris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

**Oleh :
Shanty Tanuraharja**

20190100049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA

**(Studi Empris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

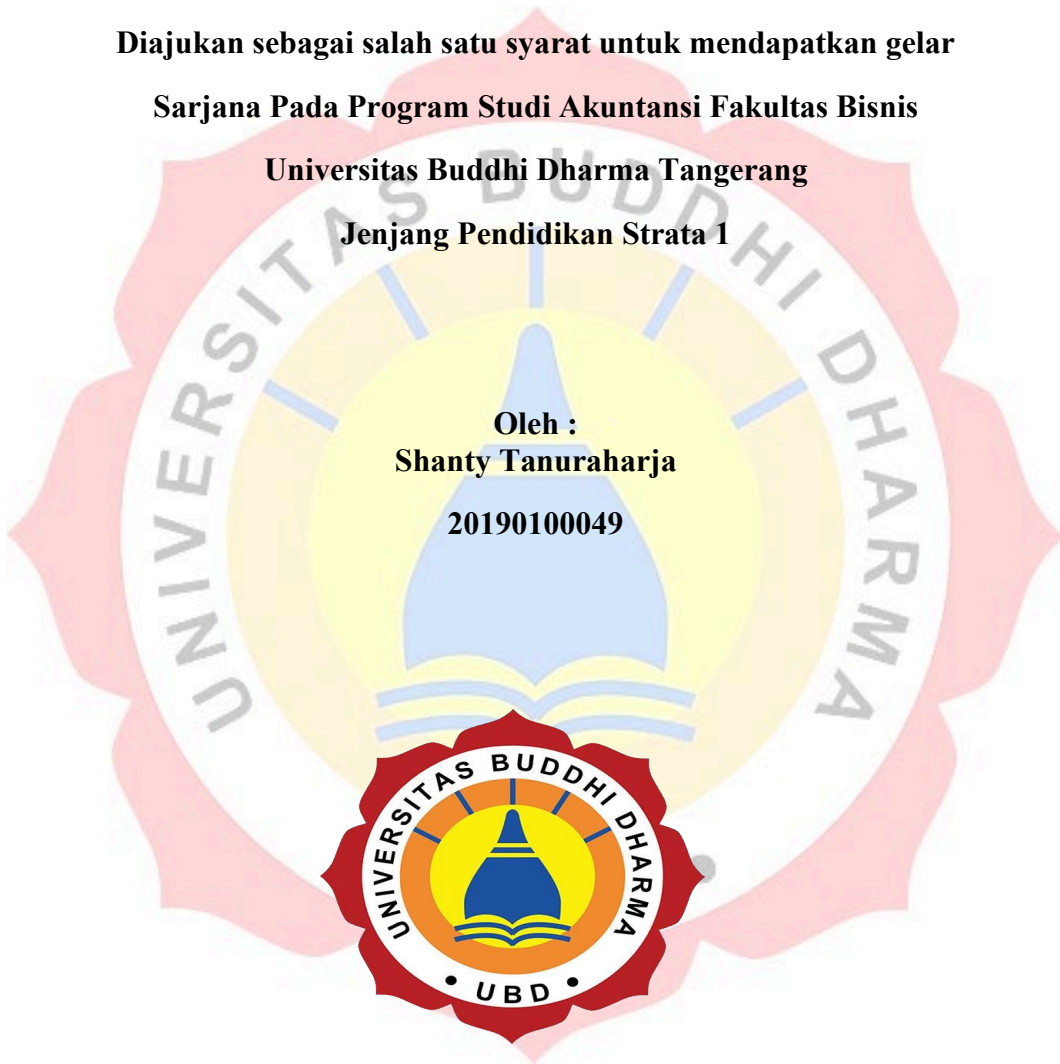
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

**Oleh :
Shanty Tanuraharja**

20190100049



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shanty Tanuraharja
NIM : 20190100049
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi S1
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 21 Maret 2023

Menyetujui,

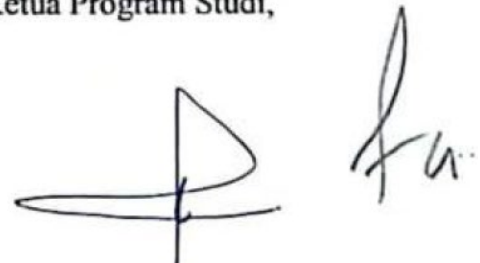
Pembimbing,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Shanty Tanuraharja

NIM : 20190100049

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi S1

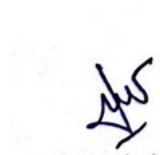
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 21 Maret 2023

Menyetujui,

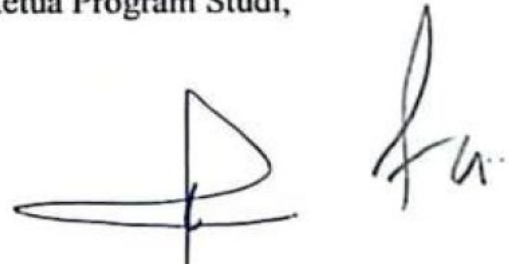
Pembimbing,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Limajatini, S.E., M.M., BKP

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Shanty Tanuraharja

NIM : 20190100049

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi S1

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 21 Juni 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

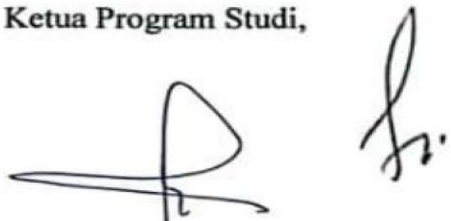


Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.

NIDN : 0413026706

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

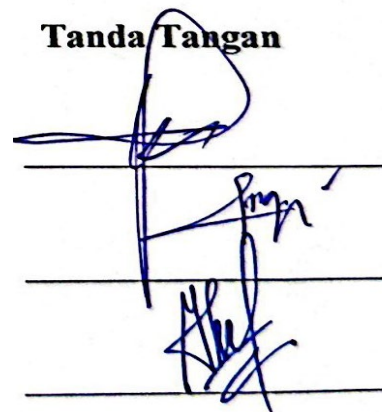
Nama Mahasiswa : Shanty Tanuraharja
NIM : 20190100049
Konsentrasi : Akuntansi keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi S1
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada
Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** dalam Yudisium dalam Predikat “**DENGAN
PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 14 Agustus 2023.

Nama Penguji

Ketua Penguji : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0401016810
Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607
Penguji II : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0408048601

Tanda Tangan



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Aggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen pembimbing, dosen penguji, Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang dapat dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 29 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Shanty Tanurahrja

NIM: 20190100049

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nim : 20190100049
Nama : Shanty Tanuraharja
Jenjang Studi : Strata -1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Fee Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”, beserta perangkat yang diperlukan (jika ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan umum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Tangerang, 14 Agustus 2023

Penulis

Shanty Tanuraharja

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA

(Studi Empris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, Ukuran Perusahaan dengan *Net Profit Margin* sebagai variabel *moderating* terhadap pertumbuhan laba. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sehingga di dapat sebanyak 9 perusahaan. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan dokumentasi kolektif data. Analisa rasio dan analisis data uji statistic non parametrik menggunakan uji asumsi tradisional model regresi berganda ialah cara analisis data pada penelitian ini

Adapun hasil pengujian menyatakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. sehingga dapat diartikan semakin tinggi *ROA*, *GPM* dan *NPM* yang dihasilkan, maka belum tentu semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan. Namun sebaliknya, jika semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin baik juga tingkat pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Hasil uji secara simultan didapat variabel X1, X2, X3, X4 dan X5, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Ukuran Perusahaan, Petumbuhan Laba

FACTORS AFFECTING PROFIT GROWTH

(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022)

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, Company Size and Net Profit Margin as a moderating variable on profit growth. The dependent variable in this study is financial performance, while the independent variables are Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin and Company Size.

The population in this study is 47 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 so that there are 9 companies. The methodology used is quantitative with a collective data documentation approach. Ratio analysis and non-parametric statistical test data analysis using the traditional assumption test of multiple regression models is the method of data analysis in this study.

The test results state that Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) and Net Profit Margin (NPM) have a negative effect on Profit Growth, while Company Size has a positive effect on profit growth. so that it can be interpreted that the higher the ROA, GPM and NPM produced, the higher the company's profit growth. But on the contrary, if the higher the size of the company, the better the profit growth rate owned by the company. The test results were simultaneously obtained variables X1, X2, X3, X4 and X5, together did not have a significant effect on profit growth.

Keywords : *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Company Size, Profit Growth*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis serta kepada orang tua penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata 1 (S1) di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak rintangan atau hambatan yang penulis temui. Penulis menyadari bahwa proses ini tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta masukan berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa kuliah.
5. Teruntuk Orang Tua, dan Keluarga yang telah membantu dalam memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk Mardianto selaku Direktur PT Car Care Indonesia yang selalu sedia menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk sahabat karib Agnes, Kley, Nanda, Tevci, Vichella dan semua teman yang telah membantu penulis serta begitu setia mendengarkan keluhan penulis selama ini.
8. Teruntuk seluruh rekan kerja penulis di PT Satelit Komunika Nusantara terkhusus untuk atasan penulis Bpk Tri Suyanto, SE dan Ibu Ester Lusiana Kosasih yang telah membantu penulis dalam mencari jurnal dan data untuk disajikan dalam skripsi ini.
9. Seluruh Staff Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Dengan demikian, penulis menerima dengan senang hati

segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 27 Juni 2023



Shanty Tanuraharja

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14

E. Manfaat Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Gambaran Umum Teori	17
1. Teori Agensi	17
2. Akuntansi Keuangan	17
3. Laba	19
4. Laporan Keuangan	24
5. Analisa Laporan Keuangan	35
6. Skala Pengukuran	37
7. Kinerja Keuangan	39
8. Rasio Keuangan	40
9. Profitabilitas	49
B. Hasil Penelitian Terlebih Dahulu	51
C. Kerangka Pemikiran.....	65
D. Perumusan Hipotesa	66
1. Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba ...	67
2. Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba..	67
3. Pengaruh <i>Gross Profit Margin(GPM)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	68
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba	69
5. Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.	70
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Jenis Penelitian	72

B. Objek Penelitian	73
C. Jenis dan Sumber Data	73
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	74
2. Sampel	74
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	78
1. Variabel Dependen	78
2. Variabel Independen	79
3. Variabel Moderating	82
G. Teknik Analisis Data	83
1. Uji Statistik Deskriptif	83
2. Uji Asumsi Klasik	84
3. Uji Statistik	88
4. Pengujian Hipotesis	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	94
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	94
B. Analisis Hasil Penelitian	108
1. Analisis Statistik Deskriptif	108
2. Uji Asumsi Klasik	112
3. Uji Statistik	118
C. Pengujian Hipotesis	122
1. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)	122

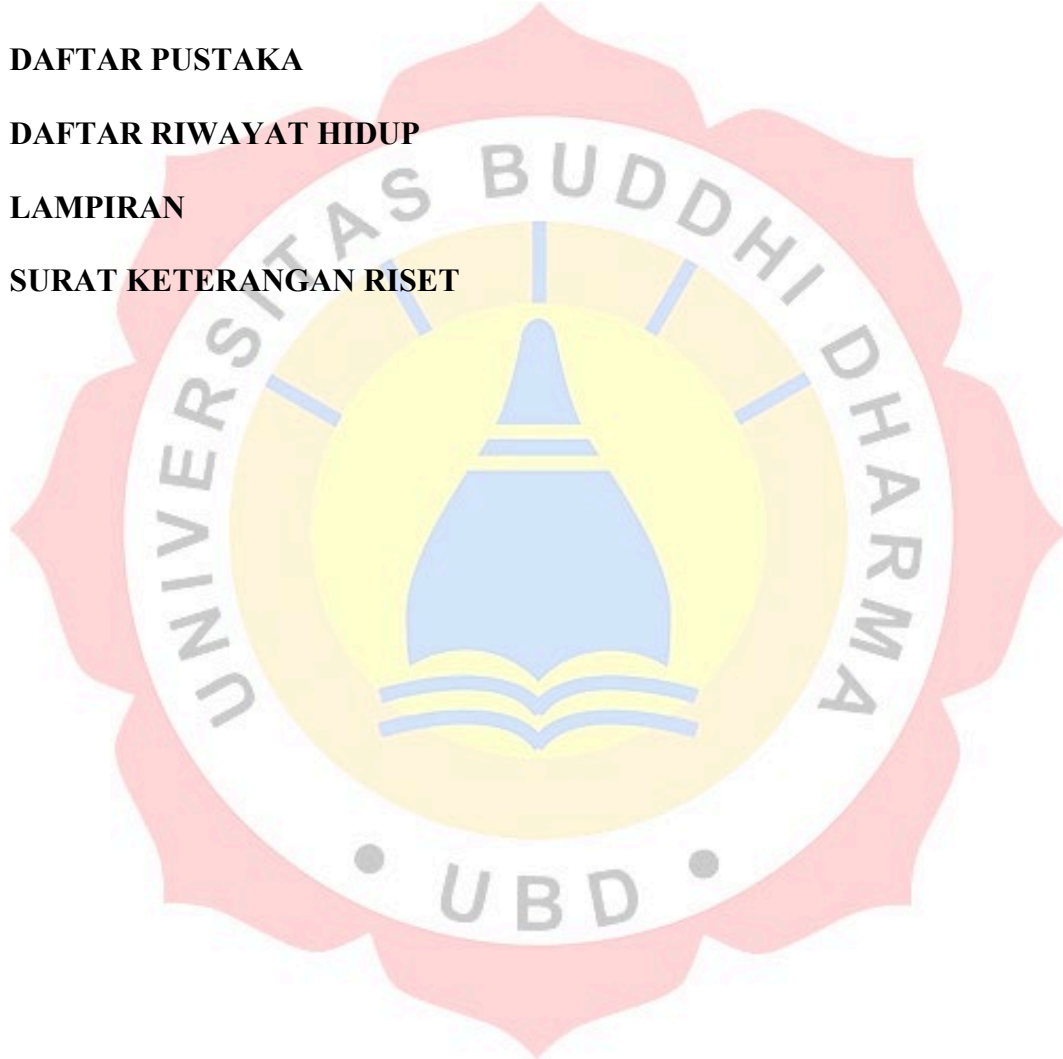
2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)	124
D. Pembahasan	125
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN RISET

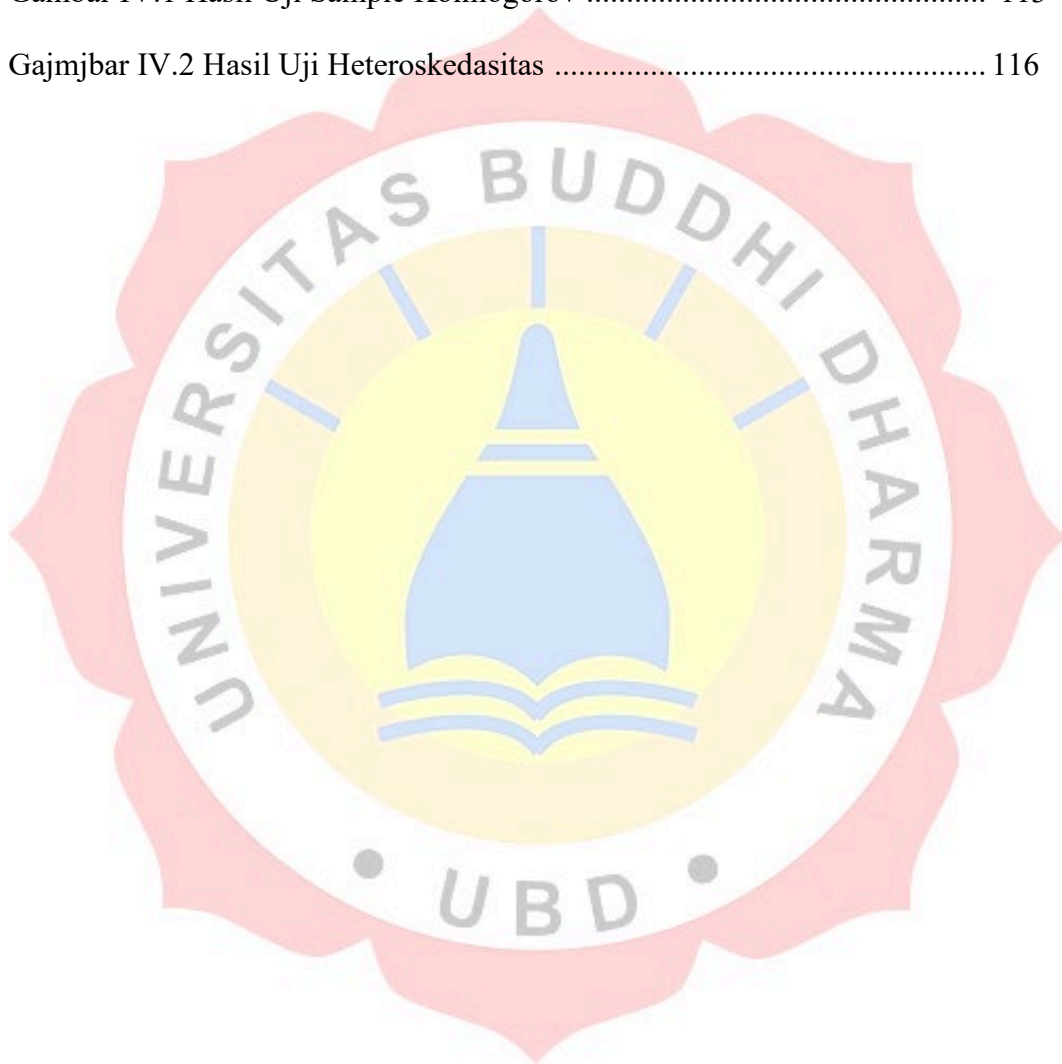


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terlebih Dahulu	61
Tabel III.1 Seleksi Pemilihan Sampel Dengan Kriteria	76
Tabel III.2 Daftar Sampel Perusahaan	76
Tabel III.3 Operasional Variabel Penelitian.....	82
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba	94
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	97
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	100
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	102
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	104
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	106
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	109
Tabel IV.8 Hasil Uji One Sample Kolmogorov	112
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas	115
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi	118
Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	119
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	121
Tabel IV.13 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	123
Tabel IV.14 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	124

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Grafik Rata-Rata <i>NPM</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> dan Pertumbuhan Laba	11
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	66
Gambar IV.1 Hasil Uji Sample Kolmogorov	113
Gajmjbar IV.2 Hasil Uji Heteroskedasitas	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba
Lampiran II	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset (ROA)</i>
Lampiran III	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity (ROE)</i>
Lampiran IV	Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>
Lampiran V	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran VI	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin (NPM)</i>
Lampiran VII	Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20
Lampiran VIII	Tabel T dan Tabel F
Lampiran IX	Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis adalah organisasi di mana sumber daya, yaitu bahan dan tenaga kerja, dikelola dan diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi konsumen. Hampir semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan dari usahanya, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mempunyai pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan kinerja perusahaan, dimana pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pemilik, manajer, karyawan, konsumen, kreditur dan pemerintah. Selain itu, peran akuntansi sangat penting. Peran akuntansi disini dapat diartikan sebagai keberadaan laporan keuangan dalam perusahaan, karena keberadaan laporan keuangan merupakan sumber penting untuk menentukan efisiensi perusahaan.

Umumnya laporan keuangan dapat dilihat melalui Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas dan Laporan Keuangan. Laporan keuangan ini biasanya digunakan oleh hampir semua perusahaan besar karena keberadaan laporan keuangan ini tidak dapat memberikan indikasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber terpenting yang dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan likuid

atau sebaliknya, sehingga laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan laporan keuangan yang baik yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan, karena perusahaan dengan laba yang maksimal merupakan citra perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba Harahap (2011) merupakan metrik yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun. Salah satu cara untuk memprediksi pendapatan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah metode analisis yang paling umum digunakan karena merupakan cara tercepat untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat. Salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktivitas usaha perusahaan. Evaluasi efisiensi perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sehingga nantinya memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

ROA merupakan angka kunci yang menunjukkan seberapa besar investasi mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan dan investasi tersebut benar-benar sesuai dengan aset yang ditanamkan atau diinvestasikan perusahaan (Fahmi, 2014). *ROE* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak atas ekuitas (Kasmir, 2012), rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas, dan *NPM* adalah rasio yang mengukur laba bersih sebagai persentase dari penjualan (Hery, 2016).

Studi sebelumnya dari Mardi et al. (2012) mempengaruhi hasil *ROA*, *ROE* dan *NPM* yang artinya perusahaan dapat menggunakan dana yang ada untuk menentukan metode investasi yang tepat dan efektif untuk menghasilkan laba. Penelitian Andika Prastyawan (2014) tidak terdapat pengaruh *ROA*, *ROE* dan *NPM* terhadap pertumbuhan profitabilitas, artinya dana saat ini merupakan dana yang dapat memaksimalkan pertumbuhan profitabilitas. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai karakteristik yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan. Namun, ada beberapa perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Ada faktor-faktor yang telah terbukti mempengaruhi satu penelitian, tetapi mungkin tidak mempengaruhi penelitian lain. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, sampel dan populasi yang diteliti. Masalah ini ditonjolkan sebagai *research gap* atau kesenjangan penelitian.

Perkembangan kehidupan bisnis khususnya di Indonesia menuntut tata kelola perusahaan yang baik dari setiap perusahaan. Jumlah perusahaan dalam bisnis dan keadaan perekonomian yang terjadi sekarang ini telah membuat kompetisi yang sengit antar perusahaan. Oleh karena itu, hal tersebut membuat setiap perusahaan berusaha seideal dan semampu mungkin untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya (Safrani & Alwi, 2021).

Biasanya, tujuan memulai bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Untuk mendukung, melaksanakan dan mengembangkan usahanya lebih lanjut, setiap bagian perusahaan harus menjadi satu kesatuan yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, salah satunya adalah mencapai laba yang optimal.

Sebagai sumber informasi dapat digunakan laba atau yang disebut laba, yang mampu menggambarkan hasil usaha dalam usaha yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Menurut (Irawati, 2012), laba perusahaan yang lebih tinggi merupakan tanda bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang kepada investor.

Salah satu cara untuk mengukur kapasitas emisi adalah melalui analisis rasio. Analisis rasio sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan mereka untuk menghitung hasil keuangan mereka dan memahami situasi keuangan mereka. Analisis rasio profitabilitas adalah salah satu dari banyak jenis analisis rasio. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan uang dari penjualan. Metrik profitabilitas dapat diperoleh dengan membandingkan berbagai laporan keuangan.

Ukuran tingkat keuntungan yang direalisasi relatif terhadap penjualan adalah ukuran kunci dari efisiensi manajemen secara keseluruhan dan diukur dengan rasio profitabilitas. Kemampuan untuk menjelaskan profitabilitas perusahaan yang tinggi meningkat dengan indikator

profitabilitas yang lebih tinggi. Menurut Ryanto (Didik Noordiatmoko, 2020), *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* merupakan elemen-elemen yang mempengaruhi perhitungan dengan menggunakan rasio profitabilitas (Didik Noordiatmoko, 2020).

Manajemen dapat memantau perkembangan keuangan emiten dengan menelaah laporan keuangan. Subyek penelitian adalah perusahaan industri di bidang industri makanan dan minuman. Menurut Kementerian Perindustrian, industri makanan dan minuman diharapkan tetap menjadi salah satu industri kunci penggerak pertumbuhan industri dan perekonomian nasional. Didik Noordiatmoko (2020) mengutip penelitian sebelumnya dan mengatakan bahwa hasil perhitungan *GPM*, *NPM*, *ROA* dan *ROE* menunjukkan kinerja keuangan yang sangat tinggi. Oleh karena itu rasio profitabilitas mempengaruhi hasil keuangan.

Menurut studi tahun 2019, metrik laba berdampak kecil terhadap kesuksesan finansial (Erni, Retno, Ayunda, dan Dinar). Selain itu, penelitian Siti (2020) menunjukkan bahwa kesuksesan finansial bergantung pada bagaimana *NPM* dan *ROA* dihitung.

Fenomena yang terkait dengan penurunan pendapatan perusahaan telah mempengaruhi pertumbuhan pendapatan real estate dan real estate di Indonesia yang menjadi korban kekejaman pandemi Covid-19. Penghasilan turun, pendapatan melemah dan likuiditas tidak menentu. Inilah yang seharusnya terjadi pada industri real estate di tahun 2020.

Pada industri real estate yang melaporkan hasil keuangan kuartal pertama tahun 2020, 31 dari 48 perusahaan melaporkan penurunan penjualan bahkan 33 perusahaan melaporkan penurunan laba bersih. Rata-rata penurunan pendapatan emiten *real estate* Indonesia naik menjadi 10% pada kuartal pertama 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Namun dari bawah, laba bersih yang diatribusikan kepada perusahaan turun 32% dibandingkan kuartal pertama 2020. Secara keseluruhan, pendapatan diperkirakan turun 1,3 triliun menjadi 6,6 triliun.

Kejadian ini terjadi sebelum wabah merebak dan pembatasan aktivitas tidak diterapkan. Di awal triwulan kedua, penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dimulai pada 10 April 2020 di DKI Jakarta dan kemudian di seluruh Indonesia. PSBB menurunkan permintaan rumah dan mal serta outlet juga tutup. Kinerja keuangan emiten ketiga properti itu akan semakin terjepit, mengganggu arus kas, mengurangi laba, dan juga memperparah masalah solvabilitas. Emiten mengalami kerugian besar akibat depresiasi tajam dan volatilitas rupiah yang tinggi. Hal ini karena pembayaran kewajiban seperti obligasi dan pinjaman dilakukan dalam mata uang asing sedangkan pendapatan yang diterima dalam rupiah. Hal ini disorot pada bulan April oleh lembaga pemeringkat *global Moody's*, yang menerbitkan laporan tentang dampak pelemahan rupee terhadap sektor *real estate* negara.

Beberapa emiten seperti MDLN, ASRI dan LPKR memiliki lebih dari 90% utangnya berdenominasi dolar AS berdasarkan laporan keuangan

tahun 2019. Sementara itu, utang PWON dalam dolar adalah 76%, sedangkan BSDE dan APLN masing-masing sekitar 60%. Rupee terus terdepresiasi, membukukan rekor penutupan terlemah dalam sejarah. Pada akhir Maret, rupiah bahkan naik menjadi Rp. 16.650/US\$. Jika rupiah terdepresiasi dari Rp. 16.310/US\$, maka 57% dari utang dolar dapat dilindungi. Namun jika nilai rupiah menembus Rp. 17.000/US\$, proporsi utang dolar terjamin hanya 47%. Moodys (2020) "Kami sekarang memperkirakan penjualan akan turun sekitar 10%, dengan asumsi proyek baru tidak diluncurkan pada April-Juni, tetapi akan meningkat pada paruh kedua tahun ini. Pendapatan perusahaan dari investasi real estat juga akan menurun, dengan hotel mengalami penurunan terbesar, diikuti oleh pusat perbelanjaan dan perkantoran." Sebelum awal April, lembaga pemeringkat utang 4 Fitch juga menerbitkan laporan sektor real estat negara itu.

Menurut laporan tersebut, Fitch menurunkan prospek sektor tersebut menjadi negatif. Fitch juga memperkirakan permintaan akan turun 50% di kuartal kedua dan kemudian pulih di kuartal ketiga dan keempat, masing-masing sebesar 30% dan 20%. Beberapa emiten dalam negeri juga menyoroti lembaga jasa keuangan global. Menurut Fitch, PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) [B-] menjadi yang paling rentan dalam transaksi residensial di tahun 2020, mengingat valuasi perseroan didukung oleh kemampuan perseroan meningkatkan pre-sales dengan proyek-proyek baru mulai paruh kedua 2020. LPKR memiliki arus kas yang cukup untuk 12 bulan ke depan. Namun, jika tidak ada perubahan signifikan di sisi jual,

likuiditas bisa ditekan. Hal ini mendorong Fitch mengubah outlook LPKR menjadi negatif. Emiten properti lainnya adalah PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) [CCC+] dan PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) [B], yang bahkan lebih rentan terhadap penurunan permintaan real estat atau gangguan di pasar modal dan kredit. Agung Podomoro terpaksa mendivestasikan investasinya di propertinya untuk memastikan solvabilitas dan membayar utang berupa utang senilai \$127 juta yang jatuh tempo pada 2021.

Sementara itu, ASRI membutuhkan dana \$115 juta untuk melunasi obligasi yang jatuh tempo pada April 2021. Beberapa emiten, termasuk CTRA, KIJA, 5 MDLN dan PPRO, juga berisiko jika permintaan domestik turun dalam jangka waktu yang lama dan volatilitas mata uang yang tinggi. Sementara PWON dan BSDE dinilai sangat likuid karena didukung oleh dana korporasi yang besar. Oleh karena itu, Fitch berasumsi bahwa pandemi tidak akan memengaruhi peringkat kedua perusahaan tersebut.

Namun jika melihat fakta di lapangan, jumlah korban sebenarnya mengalami penurunan. Itu tidak seburuk itu bahkan sebelum pandemi Covid-19. Pertama, Perumnas BUMN yang gagal membayar PTN 200 miliar pada 28 April, disusul kasus MDLN yang menunda pembayaran obligasi Rp 200 miliar. 150 miliar dengan jatuh tempo 7 Juli. Restrukturisasi tersebut akan memberikan keringanan kepada Emiten berupa suku bunga dan jangka waktu pelunasan.

Kemudian terjadi perdebatan sengit tentang posisi COWL yang dinyatakan pailit oleh Dewan Juri Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan dalam perkara berutang nomor surat sebagai berikut: 21/Pdt.Sus/Kepailitan/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst. Tidak dapat disangkal bahwa kinerja keuangan perseroan semakin memburuk akibat pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Seiring merebaknya pandemi, pendapatan masyarakat menurun sehingga membuat masyarakat lebih fokus pada kebutuhan pokoknya, yang juga melemahkan daya beli mereka. Permintaan yang rendah atau bahkan lemah juga disebabkan oleh kredit yang biasanya mahal.

Meski Bank Indonesia (BI) gencar memangkas suku bunga acuan sebesar 100 basis poin, rata-rata suku bunga kredit KPA dan KPR masih tinggi, di atas 11%. Selain itu, fokus keenam bank dalam mendukung modal kerja dan penyaluran kredit kepada UKM menjadi tantangan tersendiri bagi bisnis real estate, khususnya usaha pembangunan rumah yang lebih dari 70% didukung oleh kredit. Aset Indonesia diperkirakan tidak akan meningkat pada tahun 2020. Permintaan perumahan juga turun, karena ekonomi Indonesia diperkirakan akan mengalami kontraksi.

Menurut Dyah Putri Lestari dan Putu Sulastri (2021), return on equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika *ROE* meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat karena perusahaan dapat mengembalikan tingkat investasi pemegang saham. Sedangkan menurut Susiah Wat (2018), *return on equity*

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari rasio signifikansi dan nilai t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel. Hal ini terbukti ketika *ROE* digunakan untuk mengukur produktivitas semua aset perusahaan, terlepas dari apakah digunakan untuk ekuitas atau pinjaman. Jika perusahaan mengutamakan modal terlalu banyak, berarti perusahaan memperkuat perusahaan dengan modalnya.

Menurut Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agustin, Nesvianti dan Yosi Yulia (2020), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Begitu pula dengan penelitian Nur Fadilah (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena perubahan ukuran perusahaan dapat menentukan kinerja perusahaan menguntungkan atau tidak. Hal ini terlihat dari jumlah total neraca perusahaan. Total aset yang tinggi dapat mencerminkan ukuran perusahaan: semakin besar perusahaan, semakin besar keuntungan di masa depan. Penelitian Rahel Lumbantoruan, Sri Murni Agustin, Susanti dan Ike Rukmana Sari (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan.

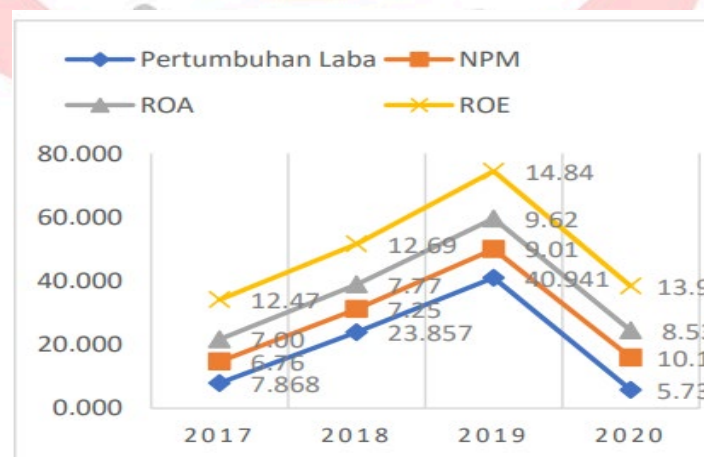
Menurut Dyah Putri Lestari dan Putu Sulastri (2021), *return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika *ROE* meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat karena perusahaan dapat mengembalikan tingkat investasi pemegang saham. Sedangkan menurut Susiah Wat (2018), *return on equity*

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari rasio signifikansi dan nilai t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel. Hal ini terlihat dari fakta bahwa *ROE* mengukur produktivitas semua aset perusahaan, terlepas dari apakah digunakan untuk ekuitas atau pinjaman. Jika perusahaan mengutamakan modal terlalu banyak, berarti perusahaan memperkuat perusahaan dengan modalnya.

Salah satu subsektor industri yang menjadi fokus kajian adalah sektor makanan dan minuman, karena sektor ini berpartisipasi dalam pasar modal dan merupakan penghasil PDB terbesar dibandingkan sektor lainnya. Bagi seorang investor, *consumer goods* merupakan salah satu produk dengan peluang investasi yang menarik, karena *consumer goods* merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat setiap hari.

Gambar I.1

Grafik Rata-Rata *NPM*, *ROA*, *ROE* dan Pertumbuhan Laba Subsktor Makanan dan Minuman Tahun 2017 -2020



Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat adanya fenomena bahwa nilai *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara bersamaan terus mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga 2019, namun pada tahun 2020 keempat variabel tersebut mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena tersebut diprediksi disebabkan karena adanya pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia sehingga mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi secara global.

Penurunan nilai rasio profitabilitas tentunya diikuti juga dengan penurunan nilai pertumbuhan laba, hal tersebut dikarenakan pada rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau nilai tambah perusahaan melalui seberapa besar efektivitas pengelolaan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas yang digunakan dalam kegiatan bisnisnya sehingga apabila nilai rasio profitabilitas menurun maka akan diikuti dengan menurunnya perolehan laba dan begitupula sebaliknya (Aisyah et al., 2017).

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba (Studi Empris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan kinerja perusahaan di beberapa sub sektor pada tahun 2020 sampai tahun 2022 karena pandemic Covid-19.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian tentang pertumbuhan laba.
3. Adanya pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba.
4. Adanya pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba.
5. Adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba.
6. Adanya pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.
7. Adanya pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

5. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
6. Apakah *Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperkuat pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk memperkuat pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk memperkuat pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk memperkuat pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba.
6. Untuk memperkuat variabel *Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian yang dapat digunakan oleh berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangsih bagi dunia pendidikan khususnya di bidang akuntansi, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya..

2. Praktis

- a. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para calon pengambil keputusan investasi atau calon investor, serta bagi perusahaan pengelola perusahaan untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan.
- b. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengertian dan pemahaman tentang *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan ukuran perusahaan dalam hal pertumbuhan laba.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi gambaran umum teori terkait variabel dependen dan independen, hasil penelitian terlebih dahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel dependen dan independen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Teori keagenan juga merupakan hubungan antara principal dan agent. *Principal* memberikan arahan kepada *agent* untuk melaksanakan tugasnya demi kepentingan *principal*. *Principal* ingin mengetahui segala macam informasi, salah satunya adalah aktivitas manajemen, yang berkaitan dengan investasi atau sahamnya dalam perusahaan dengan cara meminta hasil laporan pertanggung jawaban pada agent (manajemen).

2. Akuntansi Keuangan

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa ekonomi (*business language*) atau lebih khusus lagi sebagai bahasa pengambilan keputusan. Semakin baik seseorang memahami bahasa ini, semakin baik dia dapat menangani berbagai aspek keuangan dalam hidupnya. Pengertian akuntansi dapat dirumuskan dari dua (dua) sudut

pandang, yaitu. H. definisi perspektif pengguna jasa akuntansi dan definisi perspektif proses kegiatannya.

Dari sudut pandang pengguna jasa akuntansi, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin dan/atau kegiatan jasa yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk pelaksanaan operasi yang efektif dan untuk mengevaluasi operasi suatu entitas atau transaksi ekonomi (financial). Manfaat informasi akuntansi adalah:

- a) Perencanaan dan pengendalian yang efektif serta manajemen yang membuat keputusan keuangan yang tepat.
- b) Tanggung jawab perusahaan kepada investor, kreditur, pemerintah, dll.

Dari perspektif fungsional, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, melaporkan, dan menganalisis informasi keuangan perusahaan. Dari sini dapat diketahui bahwa pembukuan merupakan kegiatan yang kompleks yang mencakup banyak jenis kegiatan. Pada dasarnya, akuntansi harus:

- a) Mengidentifikasi informasi apa yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil,
- a) Memproses atau menganalisis data yang relevan,
- b) Mengubah informasi kecil menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dengan menggunakan definisi di atas, kita dapat dengan mudah menjelaskan bahwa akuntansi dapat memberikan informasi yang digunakan manajer untuk melakukan operasi bisnis. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi keuangan yang menghasilkan laporan tentang aktivitas keuangan dan status perusahaan bagi pihak-pihak yang terlibat. Sebagai sistem informasi keuangan, akuntansi adalah proses 3 (tiga) fungsional untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan transaksi keuangan perusahaan yang menghasilkan informasi bagi para penggunanya.

3. Laba

1. Pengertian Laba Dan Pertumbuhan Laba

Laba merupakan faktor yang paling dikhawatirkan pengguna, karena angka laba diharapkan cukup tinggi untuk mewakili kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pendapatan perusahaan digunakan untuk berbagai keperluan.

Menurut Harahap (2012), "Pengertian laba operasi adalah selisih antara pendapatan yang direalisasikan dari

transaksi suatu periode dengan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut.”

Brigham dan Houston (2014, p. 93) menyatakan bahwa “Pendapatan komprehensif adalah laba bersih yang disesuaikan dengan berbagai item tambahan, seperti keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas sekuritas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, ketika disesuaikan untuk pasar. Perusahaan harus melaporkan pendapatan total dan pendapatan bersih.”

Menurut (Rike Jolanda Panjaitan, 2018), “Pertumbuhan pendapatan merupakan metrik yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya.” Jika pertumbuhan laba yang dicapai positif, berarti perusahaan mampu mengelola dan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba dan mencapai hasil keuangan yang baik, begitu pula sebaliknya.

Definisi Pertumbuhan Laba (Marlina, 2019)

“Pertumbuhan laba merupakan perubahan dalam laporan keuangan tahunan.” Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan pertumbuhan laba bersih perusahaan dalam satu tahun, sehingga dapat

menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam pengelolaan aset.

Keras (Juliana et al., 2020, hlm. 377) "Pertumbuhan pendapatan adalah ukuran persentase pendapatan yang dapat dihasilkan perusahaan sebagai laba bersih."

2. Manfaat Laba

Laba perusahaan diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan harus melakukan operasi yang didukung oleh keberadaan sumber daya.

Laba perusahaan diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan harus melakukan operasi yang didukung oleh keberadaan sumber daya.

3. Tujuan Pertumbuhan Laba

Menurut (Subramanyam, 2017, hal. 347) menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba untuk perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan diantaranya :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

- b. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam periode tertentu.
- c. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- d. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- e. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- g. Dan tujuan lainnya.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan atau perubahan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kenaikan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik negara dan kebebasan manajemen, yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Kenaikan atau perubahan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian membaginya dengan laba bersih tahun

lalu. Keuntungan yang dimaksud adalah hasil EAT (Earning After Tax), yaitu hasil bersih setelah pajak.

Rumus berikut digunakan untuk menentukan perubahan pendapatan perusahaan:

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana:

Y = Perubahan laba tahun ke-n

Y = Laba sebelum pajak

N = Tahun ke-n

Menurut Jumingan (2014, hal. 115) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

- a. Volume Produksi Penjualan. Apabila volume produksi atau penjualan berubah sedangkan factor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.
- b. Harga Jual. Apabila harga jual per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

- c. Biaya. Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

5. Alat Ukur Pertumbuhan Laba

Alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah *growth rate*, artinya menggambarkan persentase pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih selama satu tahun terakhir. Menurut Harahap (2016, p. 310), rumus berikut dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

4. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan untuk satu tahun buku yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan ini merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi

keuangan perusahaan dapat diketahui dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan adalah daftar total aset perusahaan selama periode waktu tertentu dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Dari perspektif pemangku kepentingan, ada tiga jenis kesepakatan, yaitu :

- a. Laporan keuangan untuk manajemen,
- b. Laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan
- c. Laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus.

Laporan keuangan ketiga pihak disusun dan disajikan berdasarkan proses akuntansi yang sama, yang merupakan produk dari sistem informasi akuntansi.

(Septiana, 2019, hlm. 1) mengatakan dalam buku Analisis Laporan Keuangan: Laporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan untuk periode tertentu (laporan keuangan bulanan, triwulanan, semesteran dan juga tahunan). Setidaknya ada empat jenis laporan keuangan yang biasa digunakan oleh pelaku bisnis, antara lain: Laporan laba rugi (*Income statement*), Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Arus Kas (*Account Flow*).

2. Fungsi Laporan Keuangan

Fungsi laporan keuangan secara umum yaitu :

- a. Sebagai Bantuan untuk Mengetahui Status Keuangan dan Hasil Perusahaan,

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kualitas operasional dan operasional keuangan perusahaan. Misalnya, Anda dapat menggunakan laporan laba rugi untuk melihat laba perusahaan. Ketika laba perusahaan tinggi mencerminkan bahwa laba perusahaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya: Jika kerusakan lebih besar, perusahaan memerlukan laporan penilaian.

- b. Sebagai Dasar Untuk Membuat *Action Plan* Perusahaan

Laporan keuangan juga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola operasinya selama periode waktu tertentu. Informasi tentang surat wasiat, misalnya tentang penggunaan dana. Informasi ini dapat membantu perusahaan mengembangkan rencana bisnis yang efektif dan menerapkannya sesuai dengan situasi keuangan perusahaan. Misalnya, ketika menentukan metode promosi produk, perusahaan dapat mempertimbangkan metode pemasaran yang tepat dan efektif sesuai dengan situasi keuangan perusahaan.

c. Sebagai Alat Tata Kelola Perusahaan

Pembuatan laporan keuangan juga menjadi dasar bagi perusahaan untuk mempertimbangkan peluang yang mungkin muncul di masa depan. Misalnya, jika suatu perusahaan memiliki piutang dari perusahaan lain, hal ini dapat diatasi dengan mengurangi jumlah penjualan kredit dan meningkatkan penagihan piutang. Dengan bantuan laporan keuangan, manajemen didukung untuk menentukan tindakan yang diperlukan.

d. Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Perusahaan

Laporan keuangan dapat memudahkan pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan demi perkembangan perusahaan.

e. Perhatian dan Tanggung kepada Pihak Luar

Pihak luar adalah investor atau kreditor. Orang luar pasti ingin tahu bagaimana kinerja investasi mereka di perusahaan. Demikian juga, kreditor membutuhkan informasi keuangan sebagai imbalannya jika mereka berniat memberikan pinjaman kepada perusahaan. Namun, tanggung jawab pihak ketiga dalam hal ini berada pada otoritas pajak pemerintah, yang membutuhkan laporan keuangan untuk menghitung pajak perusahaan.

3. Jenis Laporan Keuangan

Ada banyak jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tergantung dari maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2014, p. 28) biasanya dibuat 5 jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Ada banyak jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tergantung dari maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan tersebut. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai posisi aset/harga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang, dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu. Neraca akan memberikan gambaran kepada investor mengenai yang dimiliki perusahaan, jumlah utang perusahaan, serta modal yang diinvestasikan pemegang saham kedalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, p. 28) biasanya dibuat 5 jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan:

- a. Neraca atau balance sheet memberikan ikhtisar bisnis pada titik waktu tertentu.
- b. Memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan, yang terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas.
- c. Dilihat dari dalam, yaitu dari manajemen, pemilik dan karyawan, neraca/neraca memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan perusahaan. Berdasarkan informasi ini, masuk akal untuk membuat perubahan pada praktik, metode, sistem, atau mengoptimalkan sistem yang telah terbukti.
- d. Laporan neraca/neraca/manajemen keuangan disiapkan secara eksternal untuk memberikan informasi tentang sumber daya yang digunakan dan bagaimana penggunaannya. Dengan informasi tersebut, calon investor dapat mengambil keputusan logis apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Selain itu, data neraca dapat digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage.
- e. Neraca/laporan keuangan/neraca membantu auditor independen untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah untuk menyajikan kemampuan sebenarnya dari perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan laba rugi ini menunjukkan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang dihasilkan. Jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode waktu tertentu kemudian juga ditampilkan. Selisih antara pendapatan total dan biaya total disebut untung atau rugi.

Menurut Munawiri (2010:26) Neraca Laba Rugi adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian perusahaan selama periode tertentu. Meskipun tidak ada komposisi yang seragam dari laporan laba rugi masing-masing perusahaan, prinsip umum berikut berlaku:

- a. Bagian pertama menunjukkan pendapatan dari bisnis utama perusahaan (menjual barang atau menyediakan jasa) dan kemudian harga pokok penjualan, menghasilkan laba kotor.
- b. Bagian kedua merupakan beban usaha, yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (beban usaha).
- c. Bagian ketiga menyajikan hasil yang dihasilkan di luar operasi utama perusahaan, diikuti dengan pengeluaran di

luar operasi utama perusahaan (pendapatan dan beban non-operasional/keuangan).

- d. Bagian keempat menunjukkan keuntungan atau kerugian yang tidak disengaja (*unusual profit or loss*) sehingga hasil akhirnya adalah hasil bersih sebelum pajak.

Laporan laba rugi terdapat 2 (dua) jenis, yaitu :

a. *Single Step*

Bentuk single step memiliki alur dan pengelompokan akun yang sederhana. Karena semua pendapatan dan laba berada di awal akun laba rugi, semua biaya dan pengeluaran yang harus dikeluarkan perusahaan mengikuti. Selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran memberi tahu Anda apakah perusahaan menghasilkan untung atau rugi.

Meskipun laporan laba rugi single step lebih mudah dipahami karena tidak membedakan antara jenis pendapatan dan beban tertentu, laporan ini tidak memberikan informasi yang cukup detail. Oleh karena itu laporan laba rugi berjenjang lebih sering digunakan, karena dapat memberikan informasi yang lebih detail mengenai perkembangan keuangan perusahaan.

b. Multiple Step

Laporan laba rugi *multiple-step* memisahkan transaksi bisnis operasional dan non-operasional. Dan bandingkan biaya dan pengeluaran dengan pendapatan yang sesuai. Dalam akun untung dan rugi *multiple-step*, hasil operasi menunjukkan perbedaan antara operasi normal dan operasi sesekali.

Secara umum laporan laba rugi terdiri dari dua unsur yaitu semua jenis pendapatan dan kerugian. Dalam laporan laba rugi bertingkat, penjualan dihitung dalam kategori seperti penjualan kotor, diskon penjualan, dan penjualan. Biaya dibagi menjadi beberapa kategori, misal Beban Pokok Penjualan, Beban Usaha, Pendapatan Bunga, Pendapatan Bunga dan Pendapatan Pajak. Kemudian semua kategori pengeluaran dijumlahkan dan dikurangkan dari pendapatan bersih untuk menghitung pendapatan bersih.

Dengan *multiple-step income statement*, perusahaan bisa mendapatkan informasi lebih rinci mengenai kinerja keuangannya, termasuk *gross margin*, *operating profit margin*, dan *net income*. Informasi ini dapat membantu manajemen membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan membantu investor menilai kesehatan keuangan perusahaan dengan lebih akurat.

1. Laporan Perubahan Modal

Laporan perputaran modal merupakan laporan yang memuat jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Selanjutnya, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan alasan dibalik perubahan modal perseroan.

Modal awal merupakan langkah awal dalam operasional suatu perusahaan. Jumlah modal awal ini berubah sesuai dengan hasil perusahaan. Misalnya, dalam suatu periode tertentu, suatu perusahaan mengalami kerugian ketika modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut dibiarkan berkurang, dan ketika perusahaan memperoleh keuntungan, modal perusahaan tersebut bertambah.

Laporan perubahan modal memberikan informasi tentang jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Data pendapatan diperlukan untuk menghasilkan laporan Perubahan Ekuitas, jadi laporan ini dibuat setelah Akun Laba Rugi. Beberapa fitur penting dari laporan perputaran modal adalah sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai pelengkap informasi tambahan untuk laporan keuangan di perusahaan.
- b. Memberikan informasi tentang transaksi keuangan masa depan dan investasi di perusahaan.

- c. Menunjukkan aset yang berhasil diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- d. Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam penyusunan kebijakan dan penyusunan strategi bisnis ke depan.
- e. Bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan atas modal yang telah ditanamkan investor.
- f. Sebagai sumber informasi bagi investor tentang perkiraan waktu dan deviden atas penerimaan kas.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas, atau laporan perubahan posisi keuangan, menyajikan informasi tentang arus kas bersih untuk tahun buku. Hasil dari tiga aktivitas utama perusahaan adalah operasi, investasi dan pembiayaan. Arus kas terutama diperlukan untuk mengetahui kemampuan sebenarnya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (pembayaran masuk) dan arus kas keluar (pencairan) untuk periode waktu tertentu. Uang tunai adalah uang yang masuk ke dalam bisnis, seperti dari pendapatan penjualan atau pendapatan lain, sedangkan penarikan adalah berbagai pengeluaran dan jenis pengeluaran, seperti membayar operasi bisnis.

Laporan arus kas memiliki tiga komponen inti: arus kas dari operasi, investasi, dan pembiayaan. Selain itu, dua metode dapat digunakan untuk menyusun laporan arus kas, yaitu: metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini dirancang sedemikian rupa sehingga penjelasan lebih rinci dibandingkan dengan 4 laporan keuangan yang lain.

Dari kelima laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memuat informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan dan hasil kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan menilai baik buruknya suatu periode tertentu.

5. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Definisi analisis neraca menurut standar akuntansi (PSAK No. 1 2019:1) merupakan penilaian terstruktur atas posisi keuangan dan hasil perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, pendapatan, dan arus kas perusahaan yang akan berguna bagi banyak pengguna laporan saat mengambil keputusan investasi.

Pengertian analisis neraca menurut Harahap (2006:190) “Analisis laporan keuangan, yaitu. H. untuk menguraikan elemen pelaporan keuangan menjadi potongan-potongan informasi yang lebih kecil dan memeriksa hubungan yang signifikan atau bermakna antara data kuantitatif dan non-kuantitatif dengan tujuan memperoleh ekspresi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan.”

Menurut Munawiri (2010:35) Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau kajian tentang hubungan dan kecenderungan atau kecenderungan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis neraca adalah suatu proses yang menelaah informasi keuangan sedemikian rupa sehingga dengan menelaah hubungan antara informasi keuangan dengan kecenderungan yang terdapat dalam laporan keuangan, maka status keuangan, kinerja dan perkembangan perusahaan dapat dengan mudah dipahami. untuk mengambil

6. Skala Pengukuran

Skala pengukuran digunakan untuk mengklasifikasikan variable yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala pengukuran atau aras pengukuran memiliki empat tipe, sebagaimana dikembangkan konsepnya oleh seorang psikolog bernama Stanley Smith Stevens pada artikel di majalah Science berkepala On the theory of scales of measurements. Sugiyono (2006, p.84), Skala Pengukuran adalah merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala merupakan suatu instrument atau mekanisme untuk membedakan individu terkait dengan variable minat yang kita pelajari. Dalam melakukan analisis statistik, perbedaan jenis data akan sangat berpengaruh terhadap pemilihan model ataupun alat uji statistic yang akan digunakan. (Sekaran & Bougie, 2016).

Skala pengukuran adalah serangkaian klasifikasi yang menggambarkan sifat informasi dalam nilai yang diberikan pada suatu variabel, hal ini tentu saja menghubungkan nilai-nilai yang diberikan pada suatu variabel satu sama lain, sehingga atas dasar itulah tingkat pengukuran digunakan untuk menggambarkan

informasi dalam nilai-nilai. Jenis-jenis skala pengukuran dapat berupa Skala nominal, Skala Ordinal, Skala interval, dan Skala rasio. Adapun jenis-jenis skala pengukuran sebagai berikut :

1. Skala Nominal

Skala Nominal merupakan skala yang paling lemah/rendah di antara skala pengukuran yang ada. Skala nominal hanya bisa membedakan benda atau peristiwa yang satu dengan yang lainnya berdasarkan nama (predikat).

2. Skala Ordinal

Skala Ordinal ini lebih tinggi daripada skala nominal, dan sering juga disebut dengan skala peringkat. Hal ini karena dalam skala ordinal, lambang-lambang bilangan hasil pengukuran selain menunjukkan perbedaan juga menunjukkan urutan atau tingkatan obyek yang diukur menurut karakteristik tertentu.

3. Skala Interval

Skala Interval mempunyai karakteristik seperti yang dimiliki oleh skala nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain, yaitu berupa adanya interval yang tetap. Skala interval sudah memiliki nilai intrinsik, sudah memiliki jarak, tetapi jarak tersebut belum merupakan kelipatan yaitu skala interval tidak memiliki nilai nol mutlak.

4. Skala Rasio

Skala Rasio adalah skala data dengan kualitas paling tinggi. Pada skala rasio, terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal dan skala interval ditambah dengan sifat adanya nilai nol yang bersifat mutlak. Nilai nol mutlak ini artinya adalah nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun menggunakan skala yang lain. Pada skala ratio, pengukuran sudah mempunyai nilai perbandingan/rasio.

7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Adapun tujuan Kinerja Keuangan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

8. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Sherman (2015), rasio adalah alat ukur yang bertujuan untuk mengevaluasi strategi operasional, investasi, dan keuangan perusahaan dalam konteks sejarah dan masa depan. Analisis rasio dapat dilakukan untuk perusahaan tertentu untuk periode waktu tertentu, atau membandingkan setiap perusahaan dalam industri tertentu pada titik waktu tertentu.

Pengertian rasio adalah suatu metode yang biasa digunakan untuk analisis dengan cara menghitung rata-rata suatu laporan keuangan kemudian menjelaskan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

Rasio disebut juga rasio keuangan, yang kemudian diartikan sebagai alat analisis keuangan dalam menilai kinerja perusahaan dengan cara membandingkan informasi keuangan dari pos-pos neraca, seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca. Tujuan dari perbandingan pesan adalah untuk mendapatkan perbandingan yang logis atau bermakna.

Ada juga keuntungan tertentu menggunakan ukuran tertentu yang diakui, membuat hasil analisis ini berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Adapun tujuan dilakukannya analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang kesehatan keuangan
2. Memberikan gambaran performa sumber daya perusahaan
3. Menyajikan data efektivitas operasional manajemen
4. Menunjukkan efektivitas strategi perusahaan atau bisnis
5. Menampilkan data untuk pertimbangan besaran pajak
6. Menjadi bahan referensi
7. Menjadi bahan evaluasi

2. Kelemahan Rasio Keuangan

Adapun kelemahan rasio keuangan sebagai berikut :

1. Sulit untuk memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Pembatasan akuntansi dan laporan keuangan juga merupakan batasan teknis.
3. Rasio yang dihitung secara signifikan atau laporan keuangan yang mengandung banyak estimasi atau penilaian yang berharga dapat dinilai secara subyektif atau subyektif.
4. Nilai-nilai yang termasuk dalam laporan keuangan dan rasio adalah harga perolehan (biaya), bukan harga pasar.
5. Klasifikasi laporan keuangan dapat mempengaruhi angka rasio.
6. Metode pencatatan yang ditunjukkan dalam standar akuntansi dapat diterapkan secara berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
7. Jika Anda tidak memiliki data untuk menghitung rasio, akan sulit untuk menghitung rasio.
8. Ini sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
9. Kedua perusahaan yang dibandingkan mungkin tidak memiliki metodologi dan standar akuntansi yang sama

yang digunakan. Oleh karena itu, perbandingan dapat menghasilkan kesalahan.

3. Manfaat Rasio Keuangan

Berikut ini manfaat rasio keuangan sebagai berikut :

1. Mengukur Kinerja Keuangan

Rasio keuangan memberikan gambaran yang jelas terkait kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk diantaranya menyangkut keuntungan, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.

Dengan melakukan evaluasi rasio keuangan dari waktu ke waktu, pihak manajemen dan investor dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan berpotensi mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan.

2. Menentukan Kemampuan Membayar Hutang

Salah satu jenis rasio keuangan seperti rasio solvabilitas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, salah satunya tentu saja utang. Dengan melihat rasio ini, pihak manajemen perusahaan dan investor dapat melihat risiko keuangan yang ada.

3. Membandingkan Kinerja Perusahaan dengan Kompetitor

Selanjutnya, rasio keuangan berfungsi sebagai pembandingan perusahaan satu dengan yang lainnya atau kompetitor di bidang yang sama.

Dengan begitu, para investor atau analis dapat membandingkan bagaimana kinerja suatu perusahaan secara finansial, apakah tergolong positif atau justru sebaliknya.

4. Sebagai Bahan Evaluasi dan Pengambilan Keputusan

Data yang tersaji pada rasio keuangan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan bisnis serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan begini pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk langkah selanjutnya yang berguna bagi keberlangsungan perusahaan.

5. Membantu Memprediksi Kinerja di Masa Depan

Melalui adanya rasio keuangan, pihak manajemen dan investor akan sangat diuntungkan. Sebab, mereka bisa dengan mudah memprediksi kinerja masa depan perusahaan dari berbagai data yang tersaji. Hal ini dapat membantu para investor maupun calon investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik dan meminimalkan risiko keuangan

4. Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2013) terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan, diantaranya :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat datangnya, baik kepada pihak di luar perusahaan maupun kepada pihak di dalam perusahaan.

Dengan kata lain, rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya saat ini (utang) ketika jatuh tempo, atau rasio yang pada saat penagihan menentukan kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban (utang). Ada 2 (dua) jenis rasio likuiditas, yaitu :

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Weigand et al. (2008:396) Rasio lancar adalah ukuran likuiditas dan kemampuan perusahaan yang banyak digunakan untuk membayar hutang jangka pendek..

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Harahap (2006: 302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

Menurut Darsono, et al. (2004: 74), rasio cepat mengukur kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.

Secara umum pengertian rasio cepat adalah rasio keuangan yang di hitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar.

Adapun rumus rasio cepat sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Manajemen Aset (*Assets Management Ratios*)

Menurut Brigham Houston (2013) rasio manajemen aset adalah tentang seberapa efektif perusahaan mengelola aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio keuangan ini dapat menunjukkan apakah setiap jenis aset terlihat ideal, apakah terlihat terlalu besar atau kecil dalam proyeksi penjualan saat ini, dan sebagainya.

Kata lain dari rasio manajemen aset adalah rasio aktivitas (*Activity ratios*). Menurut Harahap (2006: 308) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan

penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

<i>Current Assets Turn Over</i>	$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$
<i>Total Assets Turn Over</i>	$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

c. Rasio Manajemen Hutang (*Debt Management Ratios*)

Rasio ini disebut juga sebagai rasio solvabilitas atau rasio *laverage* yang merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur total beban atau hutang perusahaan. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Sutrisno (208: 3) membagi rasio solvabilitas menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

a. Debt To Equity Ratio

<i>Debt To Equity Ratio</i>	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$
-----------------------------	---

b. Debt Ratio

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

e. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*)

Menurut Brigham Houston (2013) rasio nilai pasar adalah rasio keuangan yang menghubungkan nilai saham (*stock price*) dengan pendapatan (*earnings*) dan nilai buku (*book value*) perusahaan.

9. Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:198), “profitabilitas adalah rasio pengukuran kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan. Cara pengukurannya adalah dengan cara membandingkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca. Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen dalam perusahaan”.

Menurut (Prihadi 2020:166), “profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba”.

Menurut (Yulianti & Ramadhan, 2022), “profitabilitas merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, investor akan melirik seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan keuntungan atas penjualan serta investasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin tinggi, maka akan semakin besar pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan”.

Menurut (Kartika & Simbolon, 2022) “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu”.Rasio Profitabilitas merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan / atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan

ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/ atau neraca/ pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019, hal. 199) rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau

kepentingan dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- a. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sementara itu, manfaat yang dari rasio profitabilitas adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham Houston (2013), rasio profitabilitas dibagi menjadi 5 jenis, yaitu :

- a. *Operating Margin (OPM)*
- b. *Net Profit Margin (NPM)*
- c. *Basic Earning Power (BEP)*
- d. *Return On Assets (ROA)*
- e. *Return On Equity (ROE)*

Sedangkan menurut Hery (2018:193) Jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu :

- a. *Operating Margin (OPM)*
- b. *Net Profit Margin (NPM)*
- c. *Gross Profit Margin (GPM)*
- d. *Return On Assets (ROA)*
- e. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan uraian jenis rasio profitabilitas diatas, berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing rasio tersebut:

1) *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset bermanfaat untuk menganalisis profitabilitas sebuah perusahaan, tingkat pengembalian aset atas profitabilitas yang dimiliki perusahaan, serta bermanfaat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antar periode akuntansi. Perhitungan rasio ini dapat memberikan sinyal kepada pihak ketiga melalui tinggi atau rendahnya pengembalian bersih atas dana yang ditanam dalam keseluruhan aset perusahaan (Hasbuddin et al., 2019).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Harmono (2016) Return On Equity merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisiensi dalam menggunakan modal sendiri,

sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tingkat pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Return On Equity merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Gross Profit Margin (GPM)*

Marjin laba kotor merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio gross profit margin yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan pada harga jual atau harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Menurut (Amelia, 2021) Gross Profit Margin merupakan seberapa banyak keuntungan yang perseroan dapat yang dihasilkan dari kegiatan penjualan. Jika GPM yang diperoleh tinggi maka menandakan semakin besar pula laba kotor yang di peroleh perusahaan. Secara matematis rumus margin laba bersih (Gross Profit Margin) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4) Ukuran Perusahaan

Menurut (Widiastari & Yasa, 2018) mengemukakan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.”

Menurut (Mentari & Pengwi, 2019) Ukuran perusahaan merupakan “Skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset dibagi besar harta perusahaan dengan menggunakan logaritma total aset.” Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Natural logarithm total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Niariana & Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau pun penjualan bersih

pada perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka dianggap sumber daya yang dimiliki lebih besar, kondisi perusahaan lebih stabil, dan transaksi yang dilakukan semakin kompleks sehingga kemungkinan untuk memanfaatkan celah dalam transaksi tersebut semakin tinggi.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, perusahaan dibagi dalam empat jenis, yaitu :

5. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
6. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
7. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau

usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

8. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut Ayu dan Gerianta (2018) berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan dengan total aset :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

Keterangan :

Size = Ukuran Perusahaan

LnTA = Logaritma natural dari Total Aset

5) *Operating Profit Margin (OPM)*

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri

dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/ atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/ atau tingginya beban operasional.

Menurut (Zulbiadi, 2018) Operating profit margin merupakan “Perbandingan antara laba usaha dengan penjualan atau yang biasa disebut dengan pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang diperoleh.” Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Operational Profit}}{\text{Sales}}$$

6) *Nett Profit Margin (NPM)*

Menurut Harjito dan Martono (2018:60) Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

B. Hasil Penelitian Terlebih Dahulu

Berikut terdapat beberapa kesamaan studi variabel dependen pada pertumbuhan laba yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terlebih Dahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Dyah Putri Lestari & Putu Sulastri, 2021)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019	- Variabel Independen: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) - Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	- Return On Assets (ROA) pada pertumbuhan laba berpengaruh positif - Return On Equity (ROE) pada pertumbuhan laba berpengaruh positif - Net Profit Margin (NPM) pada pertumbuhan laba berpengaruh positif
2	(Ina Sri Mulyani & Tri Endar Susianto, 2021)	Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media	- Variabel Independen: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) - Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	- Return On Assets (ROA) pada pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. - Return On Equity (ROE) pada pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. - Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan dengan n tingkat signifikan lebih besar dari 0,05.

3	(Rahel Lumbantoran, Sri Murni Agustin, Susanti & Ike Rukmana Sari, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba - Variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
4	(Rurul Siti Martini & Purnama Siddi, 2021)	Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Kepemilikan Manajerial. - Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Return On Assets berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5	(Aprilia Eka Sandjaja & Rahman Amrullah Suwaidi, 2021)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Likuiditas, Leverage, Dan Rasio Aktivitas. - Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial Rasio Likuiditas memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba. - Secara Parsial Rasio Leverage memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba. - Rasio Aktivitas tidak memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba

6	(Wili Handayani, Irwan Hermawan, Meutia Riany, 2020)	Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) - Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Return On Assets (ROA) pada pertumbuhan laba berpengaruh positif - Return On Equity (ROE) pada pertumbuhan laba berpengaruh negatif - Net Profit Margin (NPM) pada pertumbuhan laba berpengaruh positif
7	(Dante Rama Surya, Sa'adah Siddik & Choiriyah, 2020)	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage. - Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. - Rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	(Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti & Yosi Yulia, 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan - Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. - Variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. - Variabel Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

9	(Nurul Amalia Kusoy & Maswar Patuh Priyadi, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Lab	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas. - Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas yang diproksikan return on equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. - Leverage yang diproksikan debt to equity berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba - Rasio Aktivitas yang diproksikan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
10	(Nur Fadilah, 2019)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen: Return On Asset (ROA), Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan - Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. - Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Adapun hal -hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Perbedaan Periode Penelitian

Penelitian yang diambil oleh penulis adalah periode terbaru yakni tahun 2018 – tahun 2022 dimana penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti sampai dengan tahun 2022.

2. Perbedaan Variabel Yang Diteliti

Variable yang di teliti oleh penulis adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian sebelumnya tidak ada yang memakai variable yang sama persis dengan variabel yang di ambil oleh penulis.

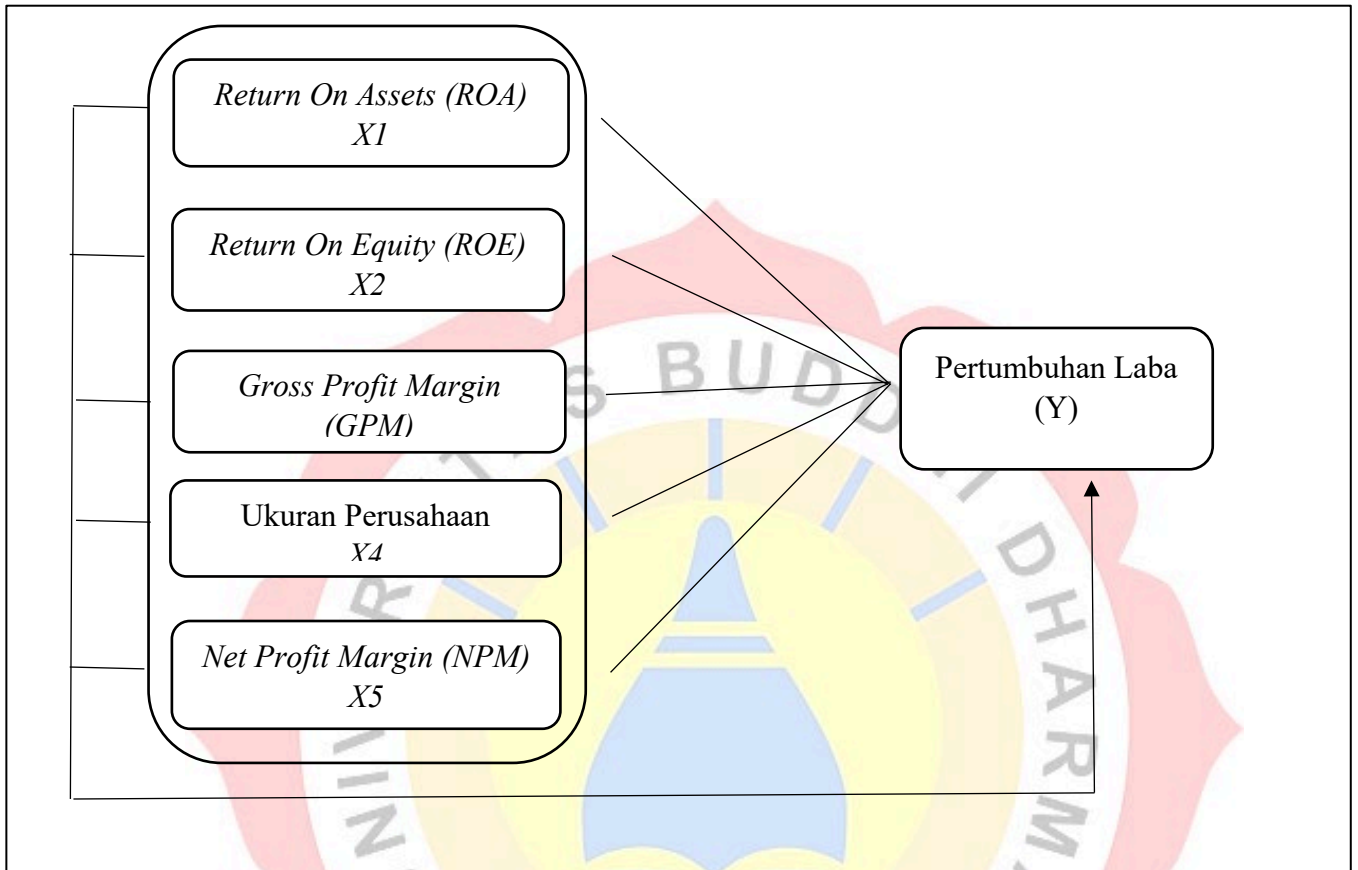
3. Perbedaan Hasil Penelitian

Dari penelitian ini di dapatkan hasil bahwa *ROA*, *ROE*, *GPM* dan *NPM* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak seperti penelitian sebelumnya dimana *ROA*, *ROE*, *GPM*, *NPM* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, Penelitian ini membahas tentang *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba. Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini yang penulis tuangkan dalam Gambar 2.1.

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Oleh Penulis

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap pernyataan masalah dalam sebuah penelitian. Hal ini disebut tentatif karena jawaban yang diberikan belum tentu benar atau tidak terbukti, dan diperlukan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini, akan menguji hipotesis berhubungan dengan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*,

Gross Profit Margin (GPM), Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba.

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah Putri Lestari dan Putu Sulastri (2021) *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika *return on asset* meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat, karena perusahaan dapat memaksimalkan aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan penjelasan di atas, maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga *Return On Asset* Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba

2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Equity (ROE) adalah alat ukur dari rasio profitabilitas, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih kepada para pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian Dyah Putri Lestari dan Putu Sulastri (2021) *return on*

equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat di artikan bahwa jika *ROE* meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat karena perusahaan mampu mengembalikan tingkat investasi para pemegang saham.

Peneliti lainnya yang dilakukan oleh (Rifkiansyah et al., 2019) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio *ROE* maka dapat membuat nilai laba bersih perusahaan semakin meningkat. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

H2: Diduga *Return On Equity* Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba

3. Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Marjin laba kotor merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio gross profit margin yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan pada harga jual atau harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Gross profit margin termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu salah satu dari indikator penting dalam hal menilai suatu perusahaan. Gross profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan rasio ini digunakan untuk mengetahui suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dengan meningkatnya gross profit margin maka semakin besar pula laba (keuntungan) kotor yang diperoleh perusahaan. Sehingga gross profit margin yang tinggi akan mempunyai pengaruh pada tingginya pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian dari Pascarina (2016), Kurniawan (2017), Syahputra (2019) menyatakan bahwa Gross Profit Margin memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pemikiran tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berta Agus Petra, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan. Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki banyak pengalaman dan ide dalam pengembangan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar.

H4: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

H5: Diduga *Net Profit Margin* Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba.

6. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba

H6: Diduga *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin (NPM)* Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data numerik dari laporan keuangan, oleh karena itu digunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada positivisme atau disebut data konkrit. Data penelitian berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk ditarik suatu kesimpulan.

Filsafat positivis digunakan dalam populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2018, 13) Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh ROI, ROI, margin kotor, ukuran perusahaan dan margin laba bersih terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indonesia. Adapun jenis-jenis penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Kuantitatif
2. Penelitian Kualitatif
3. Penelitian Experimen
4. Penelitian Deskriptif
5. Penelitian Campuran
6. Penelitian Empris

B. Objek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Kumpulan laporan keuangan diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu. H. www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari laporan, buku, majalah dan media lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2019 hingga 2022 yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.idnfinancials.com.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu. dokumen pelaporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Informasi tersebut dapat Anda peroleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan

pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari website: www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu populasi terdiri dari semua data yang terkandung sampai batas tertentu dan pada waktu tertentu. Populasi meliputi semua obyek penelitian yang terdiri dari tumbuhan, hewan, manusia, benda, hasil uji, gejala atau kejadian yang dijadikan sumber data dan memiliki ciri-ciri tertentu dalam penelitian (Sutanta, 2019, 63).

Populasi penelitian ini adalah produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Pada periode 2019-2022 tercatat 43 perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih 4 periode dengan tujuan agar dapat membandingkan keadaan perusahaan selama 4 periode tersebut dan mendapatkan informasi terkini sehingga memiliki hasil penelitian yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili ciri-ciri tersebut. Dalam penelitian sampel, peneliti ingin

mengurangi tujuan penelitian karena populasi yang besar, sehingga hanya perlu mempelajari sebagian dari populasi (Sutanta, 2019, 62).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling mengambil apa yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kriteria yang dipilih berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Dengan kata lain pengambilan sampel dilakukan menurut pertimbangan dan kriteria tertentu berdasarkan kepentingan dan tujuan penelitian ini.

Berikut adalah beberapa kriteria yang diidentifikasi dalam penelitian, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami laba atau keuntungan selama periode penelitian
- c. Perusahaan dengan subsektor makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan dengan data yang lengkap yang telah di audit dan telah dipublikasikan secara berturut-turut selama periode penelitian
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah 2018-2022

Tabel III.1

Seleksi Pemilihan Sampel Dengan Kriteria

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan secara lengkap dan jelas dalam periode 2018-2022 di BEI.	47
2	Perusahaan yang mengalami kerugian laba bersih setelah pajak	(19)
3	Perusahaan dengan subsektor makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan dengan data yang lengkap yang telah di audit dan telah dipublikasikan secara berturut-turut selama periode penelitian	(15)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah 2018-2022	(1)
5	Perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2022	(3)
Jumlah Sampel Perusahaan		9
Jumlah sampel data yang diteliti selama 5 tahun (2018-2022)		45

Berikut adalah nama perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel III.2

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Adapun Teknik pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Teknik Pengambilan sampel sederhana
2. Teknik Pengambilan sampel acak berstrata
3. Teknik Pengambilan sampel acak berdasarkan area
4. Teknik Pengambilan sampel wilayah bertingkat

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Teknik Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang mendukung analisis data baseline yang diperoleh dalam konteks penelitian lapangan. Caranya dengan membaca literatur tentang topik penelitian secara umum, seperti buku, teks, catatan kuliah, hasil penelitian sejenis dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi.

Salah satu cara pendokumentasian adalah mencari informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, dan lain-lain. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2022.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) Variabel penelitian adalah fitur atau karakter seseorang, atau nilai dari suatu objek atau aktivitas, yang menunjukkan variasi tertentu yang ingin dipelajari oleh peneliti dan dari mana kesimpulan ditarik. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan, digunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan pendapatan berarti kenaikan dan penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Harahap

(2016:310) Formula untuk menghitung pertumbuhan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel independen. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau mengubah variabel terikat atau variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan ukuran perusahaan. Definisi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset bermanfaat untuk menganalisis profitabilitas perusahaan, pengembalian investasi untuk profitabilitas perusahaan, dan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan di antara periode keuangan. Perhitungan rasio ini dapat memberikan sinyal kepada pihak ketiga melalui tinggi atau rendahnya pengembalian bersih

dana yang diinvestasikan pada seluruh aset perusahaan (Hasbuddin et al., 2019).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Harmono (2016), *return on equity* merupakan metrik yang sangat penting bagi pemegang saham karena angka ini mengukur persentase pengembalian investasi pemegang saham di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh para pemegang saham perusahaan tersebut. Pengembalian ekuitas (*ROE*) yang tinggi ini melebihi biaya modal yang digunakan, artinya perusahaan menggunakan ekuitas secara efektif, menghasilkan pengembalian yang meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut (Amelia, 2021), margin kotor menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari penjualan. Jika GPM yang dicapai tinggi, berarti laba kotor perusahaan juga tinggi. Secara matematis, rumus margin laba kotor dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut (Niariana & Anggraeni, 2022), ukuran perusahaan merupakan gambaran ukuran perusahaan ditinjau dari total aset atau perputaran perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar diyakini bahwa sumber daya yang didedikasikan lebih besar, status perusahaan lebih stabil, dan perjanjian lebih rumit, sehingga peluang untuk memanfaatkan celah dalam perjanjian ini lebih besar.

Menurut Ayu dan Gerianta (2018), rumus menghitung ukuran perusahaan dengan total adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

3. Variabel Moderating

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bisa positif atau negatif tergantung dari variabel pemoderasinya, oleh karena itu variabel pemoderasi disebut juga sebagai variabel kontingen.

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel *moderating* adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel independen kedua.

Tabel III.3

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Return On Assets (ROA) X1	ROA = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$
2	Return On Equity (ROE) X2	ROE = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$
3	Gross Profit Margin (GPM) X3	GPM = $\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$
4	Ukuran Perusahaan X4	Size = Ln Total Assets
5	Net Profit Margin (NPM) X5	NPM = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$
6	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menganalisis masalah dan mengungkapkannya secara numerik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Return On Rquity*, *Gross Profit Margin*, *Company Size* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Program SPSS (Statistical Product and Service Solution) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan didukung oleh data kuantitatif SPSS. Berikut ini dilakukan uji hipotesis yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah strategi yang menggunakan mean (rata-rata), standar deviasi, varian maksimum, minimum, jumlah, kurtosis dan skewness (Fathoni & Indrianto, 2021). Statistik deskriptif dapat memberikan pengukuran numerik yang sangat berguna dari data sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*.

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran atau data berdasarkan sebaran variabel dari data sampel yang diteliti untuk menguji ketelitian minimum, maksimum, rata-rata (mean), median dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel

penelitian. Selain pengecekan kualitas data yang diperoleh, juga dilakukan uji validasi dan reliabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat diestimasi, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan model regresi. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi merupakan uji penerimaan klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau hampir berdistribusi normal. Untuk menunjukkan kenormalan data tersebut digunakan pendekatan grafis yaitu normal probability plot. Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah ketika keduanya berdistribusi normal atau hampir normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

dilakukan untuk menentukan apakah data secara statistik normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS), yang menentukan apakah variabel terdistribusi secara normal, digunakan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan angka probabilitas menurut peraturan (Ghozali, 2016) :

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada koneksi, kita berbicara tentang masalah multikolinieritas. Salah satu cara untuk melihatnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Menurut Ghozal (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas, apakah terdapat dalam regresi atau tidak. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen. Jika variabel independen

berkorelasi, mereka tidak ortogonal. Alasan keputusan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF dibawah 10, berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10, berarti terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu varian dari residual semua pengamatan dalam model regresi. Dalam aliran data grafis, linearitas hubungan antar variabel dapat diperiksa. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan mencari ada tidaknya pola tertentu dalam data yaitu heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji residual atau persamaan variansi model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016, p. 134). Salah satu cara untuk menemukan ketidaksetaraan variansi adalah dengan melihat nilai prediksi dari variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Jika titik-titik tersebut membentuk pola tertentu yang teratur, hal ini menunjukkan dispersi yang

tidak seragam, menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (ripple, pelebaran, kemudian penyempitan), hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas..
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik pada sumbu Y berjarak di atas dan di bawah 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) dikatakan:

“Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam kaitannya dengan model regresi linier ada hubungan antara galat campuran periode t dan residual periode $t - 1$ (sebelumnya).”

Metode uji Durbin's Watson merupakan salah satu cara untuk menentukan autokorelasi. Berikut beberapa penentuan metode Dubin-Watson, yaitu:

1. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ berarti hipotesis nol ditolak maka terdapat autokorelasi.

2. Jika nilai DW terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, berarti hipotesis nol diterima maka tidak adanya autokorelasi.
3. Jika nilai DW terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau adanya keragu-raguan.

Jika tes Durbin-Watson tidak bekerja secara normal atau tidak ada keputusan yang dibuat, keberadaan autokorelasi dapat ditentukan dengan tes mengemudi. Menurut Ghozal (2018:121) Run Test digunakan untuk memeriksa apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis). Jika sisanya acak, yaitu H_0 jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi antar residual atau tidak ada gejala autokorelasi..

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terdapat autokorelasi.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi

Tujuan analisis regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memprediksi apakah variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) dan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Y).

Menurut (Ghozali, 2016) yaitu: “Analisis regresi digunakan untuk memprediksi bagaimana variabel dependen akan berubah ketika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan (dimanipulasi). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian. Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Nilai Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Gross Profit Margin*

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Net Profit Margin

ϵ = Error

b. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi bervariasi dari nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Ketika R^2 meningkat (mendekati satu), maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) besar. Artinya model yang digunakan menjelaskan variabel independen lebih baik dari variabel dependen dan sebaliknya. Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 0, maka nilai R^2 dapat digunakan.

Menurut Ghozal (2016, 95), koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang digunakan dalam evaluasi model regresi adalah koefisien determinasi (adjusted R-square). Nilai yang mendekati satu berarti hampir semua informasi tentang variabel bebas yang diperlukan untuk memperoleh variasi variabel terikat tersedia.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, baik dari percobaan terkontrol maupun

dari pengamatan (tidak terkontrol). Dalam statistik, hasil dikatakan signifikan secara statistik ketika hampir tidak mungkin kemunculannya disebabkan oleh faktor acak dalam batas probabilitas yang ditentukan.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu H. Return on Equity (X1), Return on Equity (X2), Gross Margin (X3), Ukuran Perusahaan (X4) dan Net Profit Margin (X5) pada variabel dependen secara parsial yaitu pertumbuhan laba (Y). Uji-t dilakukan dengan menggunakan tabel koefisien.

Menurut Ghozal (2018), uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hipotesis ini diuji dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi (Sig) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

1. Membandingkan T-hitung dengan T-tabel

a. Jika T-hitung lebih besar T-tabel maka hipotesis diterima.

Artinya variabel independen terhadap variabel dependen secara individual terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Jika T-hitung kurang dari T-tabel maka hipotesis ditolak.

Artinya variabel independen terhadap variabel dependen secara individual tidak berpengaruh signifikan

2. Melihat Probabilitas Values Apabila berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

a. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

b. Jika probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima.

c. Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walau berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.

3. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Probabilitas

a. Jika signifikan kurang dari tingkat kesalahan ($\alpha = 0.05$) maka variabel independen ada pengaruh terhadap variabel dependen yang artinya H_0 ditolak.

b. Jika signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha = 0.05$) maka variabel independen tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen yang artinya H_0 diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji-f dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh secara positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 berupa *Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Ukuran Perusahaan, dan Net Profit Margin* terhadap variabel terikat yaitu Y berupa pertumbuhan laba.

Menurut Ghozal (2016, 171), pengujian simultan membantu untuk menentukan apakah variabel independen beroperasi secara bersamaan atau bersamaan dengan variabel dependen. Tes simultan (uji-F) disebut tes simultan atau tes model atau tes ANOVA. Uji F-statistik menggunakan tingkat kepercayaan default 0,05 saat menganalisis data penelitian ini. Ketentuan uji F-Test adalah :

- a. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.